BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sekolah diperkenalkan dengan berbagai aturan untuk mendisiplinkan anak secara bertahap. Prasekolah atau sekolah awal adalah waktu yang paling penting atau inti dari kehidupan seseorang, karena apa yang terjadi di sekolah awal atau prasekolah dapat menentukan perkembangan lebih lanjut. Pendidikan itu sendiri bertujuan untuk menyalurkan pengetahuan tentang budaya bangsa dan juga untuk mewarisi budaya kepada calon penerus bangsa. Dari penjelasan di atas jelas bahwa pendidikan sangat penting untuk diberikan dari periode prasekolah yang merupakan inti dari kehidupan seseorang dalam menentukan pertumbuhan dan pengembangan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (TK) dalam hal ini mengacu pada prinsip bermain sambil belajar, serta menyelipkan satu sama lain sehingga dapat diserap dengan baik oleh anak-anak mengingat dunia anak adalah dunia bermain. Proses belajar pada anak usia dini harus dilakukan dengan tujuan memberikan konsep dasar yang berarti bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan keingintahuan secara optimal.¹ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar perlu ditunjukkan dengan cara yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar.

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini karena pada usia dini ketika anak diberi rangsangan yang sangat baik maka anak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan satu anak dengan yang lain tidak selalu sama.² Setiap anak adalah individu yang unik dengan pola dan pertumbuhan individu, serta kepribadian, gaya belajar, latar belakang keluarga dan pengalaman, dan perilaku mereka.³ Dari penjelasan di atas dapat

¹ Semiawan, C. R. *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia*. Jakarta: Centre of Human Competency Development (2007).

² Sujiono. *konsep dasar anak usia dini*. jakarta: pt. Indeks (2009).

³ Laila, N. *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar (2022).

disimpulkan bahwa setiap pertumbuhan dan perkembangan dan perilaku anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan yang lainnya.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang merupakan usia dimana anak mengalami masa *Golden Age*. Masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada masa ini anak sangat peka menerima segala pengaruh yang diberikan lingkungannya. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan berikutnya. Oleh sebab itu, keberhasilan anak dalam melewati masa ini akan menjadi pondasi bagi keberhasilan anak tersebut di masa depan. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak adalah perkembangan sosial-emosional.⁴ Jadi, anak usia dini yaitu anak yang mengalami masa keemasan, yang mana pertumbuhan dan perkembangan sedang mengalami masa yang cepat di berbagai aspek perkembangan salah satunya aspek perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan sosial-emosional adalah kemampuan tentang bagaimana anak merespons lingkungannya dan berperilaku sesuai dengan pro sosial. Perkembangan sosial merupakan proses sosialisasi yang mendudukan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan interaksi seperti memahami tanggung jawab dan berbagai pengertian terhadap orang lain. Akan tetapi tidak semua anak dapat mencapai taraf perkembangan sesuai umurnya. Salah satu bentuk perilaku anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan sosial-emosionalnya adalah perilaku agresif.⁵ Dari penjelasan diatas sangat jelas bahwa apabila perkembangan sosial emosional anak tidak berkembang secara optimal akan menyebabkan anak berperilaku agresif.

Pada usia dini, berbagai perilaku telah mulai muncul pada anak-anak saat mereka berinteraksi dengan orang lain, hal-hal yang mendasari munculnya beberapa perilaku pada mereka berbeda. Menurut Myers perilaku agresif adalah salah satunya. Dalam kehidupan sehari-hari istilah agresif sering ditafsirkan

⁴ Karmini, K., Halida, H., & Lukmanulhakim, L. Faktor-Faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam AL-AZHAR Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).

⁵ Ibid...

oleh kebanyakan orang sebagai sesuatu yang bersifat negatif, karena selain merugikan orang lain yang dikenai perilaku ini. Perilaku agresif dapat didefinisikan sebagai perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyebabkan kerusakan dan kerugian pada orang lain.⁶ Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwasanya perilaku agresif merupakan perilaku menyimpang yang muncul pada anak usia dini yang bertujuan untuk menyebabkan kerusakan dan kerugian pada orang lain.

Menurut Seagal, perilaku agresif adalah perilaku serius yang tidak seharusnya dan memiliki konsekuensi serius bagi anak dan orang lain di lingkungannya. Salah satu bentuk emosi anak adalah kemarahan yang diungkapkan melalui agresi.⁷ Definisi di atas mendefinisikan anak yang berperilaku agresif dapat menyebabkan kerusakan pada anak atau orang-orang di sekitarnya, karena ketika perilaku agresif itu, anak dapat menghasilkan hal-hal negatif, seperti memukul, memukuli, merusak benda-benda dan objek di sekelilingnya, serta mengganggu teman-temannya.

Perilaku agresif adalah setiap bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang dan cenderung menyerang baik secara fisik maupun mental yang berbahaya bagi orang lain serta diri sendiri, sehingga menyebabkan konsekuensi serius bagi anak dan orang lain di lingkungannya.⁸ Rahman juga menjelaskan bahwa perilaku agresif diartikan sebagai tingkah laku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental.⁹ Itulah yang biasanya dilakukan seorang anak sebagai akibat dari kemarahan atau frustrasi. Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa, perilaku agresif adalah setiap bentuk tingkah laku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain, yang dilakukan dalam bentuk fisik atau psikis sehingga memiliki konsekuensi serius bagi orang lain dan bagi pelaku itu sendiri.

⁶ Alawiyah, Nur Mutik, Argesty, Ulfa Fauzia. *Peran guru dalam meminimalisir perilaku agresif anak di yayasan tk al-ishlah kabupaten ngawi*. PhD Thesis. UIN Surakarta (2023).

⁷ Farah, Ariani. *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* (2014)

⁸ Nugraheni. *Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini Korban Broken Home Di Pos Paud Ananda Bowan Delanggu Kabupaten Klaten*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013)

⁹ Rahman, A.A. *Psikologi Sosial Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2014)

Ada empat jenis perilaku agresif dan reaksi anak-anak terhadap penerimaan sosial, yaitu: pertama, agresif fisik yang diprovokasi, misalnya, serangan ulang setelah provokasi, kedua, eksplosif agresif (agresif yang meledak) seperti marah tanpa alasan yang jelas, ketiga, agresif verbal, yaitu mengancam, dan keempat, agresif tidak langsung, misalnya memberitahu guru bahwa siswa lain telah melakukan kesalahan.¹⁰ Berdasarkan deskripsi di atas bahwa bentuk-bentuk agresif yang muncul pada anak seperti anak marah tanpa alasan, seorang anak tiba-tiba mengambil alih permainan teman-temannya, anak itu mendadak menyerang temannya.

Perilaku agresif yang pernah dilihat seorang anak cenderung menghasilkan perilaku yang agresif dari anak. Akibatnya, anak-anak suka bertengkar, suka mencemooh, membuat kegaduhan dalam kelas, mengambil mainan, merusak barang-barang orang lain atau peralatan kelas, menyerang, menggigit, menjambak, menendang, memukuli dan melukai teman-teman dengan alat atau benda tertentu, dan perilaku agresif lainnya dapat membahayakan diri mereka sendiri dan orang lain.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa anak memiliki sikap yang sangat antusias dan aktif yang membuat anak berperilaku yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Perilaku anak-anak ini menggambarkan karakteristik sifat agresif. Dalam islam melarang adanya perilaku agresif karena Allah SWT tidak memperbolehkan umat muslim untuk saling menyakiti satu sama lain. Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya “ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹² (Qs. An-Nahl ayat 90).

¹⁰ Vaughn Sharon dan Candace S Bos. *Strategies for teaching students with learning and behavior problem eight edition*. Boston: Pearson(2012).

¹¹ Susanto, Ahmad. *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP (2015).

¹² Kementerian Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), 415

Berdasarkan terjemahan ayat diatas dapat dipahami bahwasanya kita sebagai umat manusia disuruh untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan terhadap sesama, serta melarang kita untuk melakukan perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Perilaku agresif merupakan segala tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menyakiti orang lain dalam bentuk apapun. Oleh sebab itu perbuatan agresif termasuk dalam perbuatan keji, dan islam tidak memperbolehkan karena perbuatan tersebut dapat membahayakan baik pelakunya maupun orang lain sebagai korban.

Penyebab perilaku agresif pada anak disebabkan oleh faktor biologis, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor budaya. Faktor biologis terkait dengan emosi dan perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, neurologis, atau biokimia. Terdapat hubungan antara tubuh dan perilaku, jadi sangat dibenarkan untuk mencari penyebab biologis dari gangguan perilaku atau emosi. Sedangkan faktor keluarga dikaitkan dengan metode yang didasarkan kasih sayang dalam menghadapi perilaku yang salah, semakin keras dan tidak konsisten orang tua bertindak dalam menangani tingkah laku yang tidak benar, maka kecenderungan anak untuk bertindak agresif lebih besar. Faktor sekolah, beberapa anak dapat mengalami masalah emosi atau perilaku sebelum mulai masuk sekolah, sedangkan beberapa anak yang lainnya tampak mulai menunjukkan perilaku agresif ketika mulai bersekolah. Faktor budaya terkait dengan pengaruh pikiran melalui kekerasan yang ditampilkan di media televisi.¹³ Menurut Fisher menjelaskan bahwa ada transmisi perilaku yang disebabkan oleh seseorang yang menonton kekerasan di televisi sehingga sangat mungkin bahwa orang itu meniru apa yang telah dia lihat.¹⁴ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan anak berperilaku agresif di atas sangat kompleks dan berinteraksi satu sama lain.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur pada tanggal 21 Februari 2024, peneliti memperoleh informasi awal bahwa banyak masalah yang dihadapi oleh anak salah satunya pada aspek perkembangan sosial emosional anak. Pada umumnya

¹³ Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Tebuka (2014).

¹⁴ Sarwono, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo(2011).

tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5- 6 tahun menurut Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 yaitu, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri, dan menghargai keunggulan orang lain. Akan tetapi berbeda dengan 2 anak yaitu MK dan AS yang mengalami permasalahan terkait dengan perkembangan sosial emosionalnya, anak cenderung sering memunculkan perilaku agresifnya. Perilaku agresif anak termasuk memukul, mengejek, tidak menaati perintah, berteriak, menjewer, menendang, melawan dan berkelahi, membentak, marah-marah dan menghambur-hamburkan barang-barang ketika keinginannya tidak terpenuhi, bahkan ada juga yang berkata tidak sesuai dengan usianya misalnya berkata kotor (berkata *anjir*, *patek*, *asu*, *anjay*, dan lain sebagainya).¹⁵

Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2024 disekolah tersebut dan hasil observasi yang didapatkan tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan guru bahwa memang ada anak yang memiliki perilaku agresif saat bermain dengan teman-temannya maupun saat pembelajaran sedang berlangsung, meskipun guru sudah memberitahu kepada anak-anak tersebut untuk tidak berperilaku buruk, seperti menaati perintah, mendengarkan guru, disiplin dan bersikap kooperatif dengan teman, akan tetapi anak tersebut tetap berperilaku agresif.¹⁶ Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada anak yang memiliki perilaku agresif dan tidak mengerti dengan perbuatannya sehingga dapat merugikan orang lain

Mengacu pada fenomena yang dijelaskan peneliti di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perilaku agresif pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku agresif pada anak kelompok B serta untuk mengetahui faktor penyebabnya di TKS Aisyiyah

¹⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan

¹⁶ Hasil observasi nonpartisipan peneliti di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan

Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul " Perilaku agresif pada anak usia dini kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan". Alasan peneliti mengangkat judul ini karena memiliki daya tarik tersendiri dan judul ini belum banyak orang yang meneliti salah satunya di Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku agresif pada anak kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan ?
2. Apa saja faktor penyebab perilaku agresif pada anak kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku agresif pada anak kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan.
2. Untuk mengetahui penyebab perilaku agresif pada anak kelompok B di TKS Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan kepada sekolah tentang perilaku agresif peserta didik dan mengetahui bagaimana cara menangani peserta didik yang berperilaku agresif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan para guru dapat memahami dan mengetahui peserta didik yang berperilaku agresif sehingga para guru tidak salah dalam menangani peserta didik yang memiliki perilaku agresif.

3. Bagi kampus IAIN Madura

Sebagai sumber kajian bagi mahasiswa Jurusan PIAUD, sebagai masukan untuk perpustakaan kampus, dan juga berupa temuan penelitian ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan referensi

4. Bagi peneliti lain

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk para mahasiswa yang terjun di dunia pendidikan anak usia dini yang ingin meneliti kasus yang sama seperti yang peneliti teliti.

E. Definisi istilah

Penelitian ini berjudul “Perilaku agresif pada anak usia dini ”. Demi mempermudah pembaca untuk memahami isi penelitian ini sehingga memiliki persepsi yang sama dengan penulis, maka perlu didefinisikan secara operasional dari beberapa istilah tersebut. Adapun beberapa istilah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perkembangan Sosial-emosional merupakan perkembangan perilaku anak dalam berhubungan atau berbau dengan orang lain yang mendorong individu/anak untuk bertindak sebagai respons dari rangsangan yang diterima dalam rangka pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Akan tetapi tidak semua anak dapat berbau dan dapat berperilaku seperti yang diharapkan.
2. Tingkah laku agresif diartikan perilaku agresif merupakan perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain, baik secara verbal maupun secara non verbal. Tingkah laku agresif verbal berupa mencaci dan memaki, menghina/mengejek, dan berkata kotor. Tingkah laku agresif non verbal meliputi memukul, mendorong, berkelahi, merusak barang, mencubit, dan menendang.
3. Anak usia dini merupakan sosok individu yang berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mentalnya. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Nur Yuliani Rusadi, 2012. Penanganan Perilaku Agresif Anak di Taman Kanak-Kanak Andiya Kota Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menelaah bagaimana penanganan perilaku agresif anak di Taman Kanak-Kanak Andiya Kota Makassar. Kesamaan

penelitian Nur Yuliani Rusadi dengan yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang perilaku agresif pada anak usia dini. Perbedaannya penelitian Nur Yuliani Rusadi lebih fokus pada bagaimana penanganan perilaku agresif anak usia dini, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang bagaimana perilaku agresif pada anak usia dini kelompok B serta faktor penyebab perilaku agresif pada anak usia dini.¹⁷

2. Penelitian oleh Nisa Hanifah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (2017-2018) yang berjudul “Bentuk Perilaku Agresif Anak Setelah Menonton Televisi pada Kelompok B TK Islam Harapan Ibu 5 Kaum Batusangkar. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif anak yang muncul setelah menonton televisi, untuk mengetahui peran dan tanggapan orang tua terhadap anak agresif ketika menonton televisi di rumah. Penulis dan Nisaul Hanifah sama-sama membahas tentang perilaku agresif, perbedaannya Nisaul Hanifah lebih menekankan pada bentuk perilaku agresif anak setelah menonton televisi sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah faktor yang menyebabkan bentuk perilaku agresif secara luas.¹⁸
3. Penelitian oleh Nurul Barokah & Ilham Sunaryo dengan judul “Penanganan Anak Agresif Pada Anak Kelompok Tk B DI KB/TK Taqiyya Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini menjelaskan tentang penanganan pada anak yang berperilaku agresif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan agresif yang diberikan guru disesuaikan dengan faktor penyebabnya dan bentuk agresif yang ada pada diri anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Barokah & Ilham Sunaryo yaitu sama-sama membahas tentang perilaku agresif anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah kalau penelitian Nurul Barokah & Ilham Sunaryo fokus pada penanganan perilaku agresif pada anak usia dini sedangkan peneliti

¹⁷ Rusadi, N. Y. Penanganan Perilaku Agresif Anak di Taman Kanak-Kanak Andiya Kota Makassar. (2022).

¹⁸ Hanifah, N. . Bentuk Perilaku Agresif Anak Setelah Menonton Televisi pada Kelompok B TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum Batusangkar. (2018)

lebih fokus pada gambaran perilaku agresif pada anak usia dini kelompok B serta faktor penyebab dari perilaku agresif tersebut.¹⁹

4. Penelitian oleh Farah Arriani, dengan judul “Perilaku Agresif Anak Usia Dini” (Arriani, 2014). penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana perilaku agresif anak usia dini yang berasal dari keluarga strata ekonomi rendah. Metode yang digunakan oleh Farah Arriani adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian Farah Arianti dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama meneliti bagaimana perilaku agresif anak usia dini, metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Farah Arriani lebih fokus kepada perilaku agresif anak usia dini yang berasal dari keluarga strata ekonomi rendah, sedangkan penelitian yang saya lakukan pada anak usia dini dikelompok B.²⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Teja Murti (Murti, 2015), dalam skripsi yang berjudul (Peran Guru Kelas dalam menangani Anak berperilaku Agresif (Studi Kasus 2 anak di TK Minggiran Yogyakarta) pada tahun 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini menjelaskan tentang peran guru dalam menangani anak berperilaku agresif, dari hasil penelitian ini siswa yang sebelumnya memiliki perilaku yang sulit dikontrol sekarang bisa menunjukkan sikap yang lebih baik dari yang sebelumnya. Kesamaan penelitian Ratih Teja Murti dengan yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang perilaku agresif pada anak usia dini. Perbedaannya penelitian Ratih Teja Murti lebih fokus pada Peran Guru Kelas dalam menangani Anak berperilaku Agresif, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang bagaimana perilaku agresif

¹⁹ Barokah, N., & Sunaryo, I. (2013). *Penanganan Anak Agresif Pada Anak Kelompok Tk B DI KB/TK Taqiyya Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

²⁰ Arriani, F. Perilaku agresif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), (2014),269-280.

pada anak usia dini kelompok B serta faktor penyebab perilaku agresif pada anak usia dini.²¹

²¹ MURTI, R. T. (2015). *PERAN GURU KELAS DALAM MENANGANI ANAK BERPERILAKU AGRESIF (STUDI KASUS 2 ANAK DI TK MINGGIRAN YOGYAKARTA)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).